BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan perekonomian yang terjadi di Indonesia dapat dikatakan menjadi salah satu penggerak bagi kehidupan masyarakat secara umum. Kegiatan perekonomian merupakan salah satu faktor pendukung untuk mewujudkan kemandirian suatu daerah agar bisa menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 20 tahun 2012 mengenai Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional, pengelolaan pasar tradisional adalah penataan pasar tradisional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pasar tradisional. Pengelolaan pasar tradisional juga memiliki tujuan yaitu menciptakan pasar tradisional yang tertib, teratur, aman, bersih dan sehat, meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, menjadikan pasar tradisional sebagai penggerak roda perekonomian daerah, dan menciptakan pasar tradisional yang berdaya saing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern.

Pasar tradisional merupakan sektor informal dimana sektor ini memiliki potensi untuk meningkatkan lapangan pekerjaan karena dapat menampung sebagian tenaga kerja yang tidak terserap disektor formal. Sektor informal ini, tidak memerlukan keterampilan tinggi. Pada sektor pasar tradisional ini, masyarakat hanya dibutuhkan tekad dan keinginan sesuai dengan kemampuan seadanya yang mereka miliki, tidak seperti pada sektor formal yang memang diwajibkan memiliki keterampilan tinggi.

Pasar tradisional sebagai salah satu tempat kegiatan ekonomi yang dipandang berperan penting dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat. Sektor pasar tradisional sendiri, merupakan bagian dari usaha yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional dengan berdasarkan kerakyatan, yang pada akhirnya berperan dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional pada umumnya dan pembangunan ekonomi pada khususnya.

Sebagai salah satu kegiatan ekonomi memang masih eksis sampai saat ini, namun keberadaan pasar tradisional sendiri identik dengan kondisi yang tidak terurus, dan tidak nyaman. Hal ini dapat ditemukan hampir disebagian pasar tradisional yang ada. Kondisi yang kumuh serta tidak nyaman tersebut tentunya membutuhkan upaya dari pemerintah dalam mengelola pasar tradisional yang lebih baik. Kondisi pasar tradisional di Kota Bandung juga tidak jauh berbeda dengan kondisi pasar tradisional pada umumnya. Kota Bandung memiliki Instansi terkait Pasar tradisional yaitu Perusahaan Daerah (PD) Pasar Bandung Bermartabat Kota Bandung yang memliki 40 Pasar yang di kelola secara swakelola, BOT, dan pedagang.

Tabel 1.1
Pasar Tradisional di Kota Bandung

No	Nama Pasar Tradisional
1	Pasar Cihaurgeulis
2	Pasar Ciwastra
3	Pasar Gede Bage
4	Pasar Saeuran

5	Pasar Kiaracondong
6	Pasar Palasari
7	Pasar Moh Toha
8	Pasar Anyar
9	Pasar Leuwi Panjang
10	Pasar Sukahaji
11	Pasar Cijerah
12	Pasar Pagarsih
13	Pasar Andir
14	Pasar Baru
15	Pasar Cikapundung
16	Pasar Kosambi
17	Pasar Ujung Berung
18	Pasar Cicaheum
19	Pasar Cicadas
20	Pasar Cikaso
21	Pasar Cihapit
22	Pasar Banceuy
23	Pasar Kota
24	Pasar Westukencana
25	Pasar Gang Saleh
26	Pasar Pamoyanan

27	Pasar Ciroyom
28	Pasar Jatayu
29	Pasar Kebon Jati
30	Pasar Gempol
31	Pasar Balubur
32	Pasar Puyuh
33	Pasar Sadang Serang
34	Pasar Simpang
35	Pasar Dago
36	Pasar Sederhana
37	Pasar Sarijadi
38	Pasar Gegerkalong
39	Pasar Kordon
40	Pasar Ciwastra

(Sumber : Kantor PD Pasar bermartabat 2016)

Salah satu rencana pemerintah Kota Bandung dalam pengelolaan pasar tradisional yaitu *revitalisasi* pasar tradisional di Kota Bandung yang akan menjadi solusi bagi kondisi pasar tradisional yang lebih baik akan tetapi Kenyataanya, *revitalisasi* pasar tradisional seperti menjadi sebuah wacana belaka. Berdasarkan berita online dalam Galamedia.com menyatakan bahwa :

> Pemerintah Kota Bandung sejak 2013, berencana merevitalisasi enam pasar tradisional menjadi pasar tematik. Namun, seiring berjalannya waktu perbaikan terhadap pasar-pasar tersebut tak kunjung terealisasi hingga awal 2016 ini. Enam pasar tradisional yang akan disulap menjadi pasar

> tematik tersebut ialah, Pasar Sarijadi (sayuran), Pasar Sederhana (kerajinan tangan), Pasar Cihaurgeulis (kaos), Pasar Kosambi (batik dan oleh-oleh Bandung), Pasar Wastukencana (Bunga), Palasari (Buku). Peletakan batu pertama (groundbreaking) di Pasar Sarijadi sudah dilakukan pada September 2014. Namun, hal ini hanya menjadi seremonial belaka lantaran belum tersentuh pembangunan selanjutnya. Pasar yang digadang-gadang menjadi pasar khusus sayuran ini, kondisinya kumuh tak terurus. Bahkan, lokasi peletakan batu pertama ini dipenuhi sampah, bekas keranjang pedagang hingga kandang ayam. Tentunya kondisi ini pun disesalkan para pedagang, yang sudah mengharapkan adanya perubahan. Kesan pasar yang tidak lagi kumuh dengan bangunan bertingkat, hanya sekadar angan-angan."Belum ada pembangunan sejak peletakan batu pertama. Katanya mau tiga tingkat tapi mana," ketus Anayu (56) yang berjualan sayuran di Pasar Sarijadi, Jalan Sarijadi Kota Bandung, Jumat (22/1/2016).

Berdasarkan kutipan berita tersebut masalah yang ada terkait dengan kegagalan pemerintah daerah melakukan *revitalisasi* terhadap pasar yang ada di kota Bandung adalah kurangnya kepedulian dari pemerintah Kota Bandung dalam merealisasikan pasar yang layak jual beli untuk masyarakat di Kota Bandung. Program pemerintah di Kota Bandung dalam perencanaan belum dapat terealisasikan dengan baik yang mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah Kota Bandung.

Peneliti memilih Pasar Tradisional Cihaurgeulis Kota Bandung dengan alasan terkendalanya *revitalisasi* Pasar cihaurgeulis di karenakan, Pertama menyangkut masalah tata ruang. Selama ini, para pedagang selalu berebut menempati lahan dasar (*lower ground*) untuk memperoleh keuntungan dari pembeli. Karena itu, kalau ada pembangunan, mereka khawatir lahan yang ditempati akan tergusur.

Masalah tata ruang ini memang cukup rumit, mengingat hampir semua pasar tradisional tidak memiliki memadai itu terbukti belum adanya penyediaan

sarana yang memudahkan pembeli menjelajah pasar, seperti tangga berjalan, dan lahan parkir. Tata ruang pasar dibiarkan begitu saja sehingga yang menempati lahan di luar *lower ground* selalu mendapatkan keuntungan kecil karena lebih jarang dikunjungi pembeli. Kedua, kecenderungan sosiologis pedagang pasar tradisional adalah menempatkan kecurigaan berlebihan terhadap segala bentuk pembangunan terkait *revitalisasi*. Mereka sering menyalah artikan, yakni pembangunan identik dengan penggusuran. Prasangka yang berkembang, setiap ada pembangunan berarti sewa atau pembelian kios menjadi barang mahal dipandang merugikan pedagang yang telah menempati kios pasar sebelumnya. Dengan kondisi seperti ini, ada beberapa langkah perencanaan PD Pasar Bermartabat yang bisa dilakukan agar pasar bisa menjembatani berbagai kepentingan, baik pedagang, pemerintah maupun investor.

Gambar 1.1
Kondisi Pasar Cihaurgeulis



(Sumber : Olahan Peneliti, 2016)

Dari gambar diatas hingga saat ini, PD Pasar Bandung Bermartabat Kota Bandung belum melakukan upaya apapun terkait program *revitalisasi* pasar tradisional Cihaurgeulis. Dengan adanya merevitalisasi dengan baik maka akan terjadi perubahan signifikan terhadap lingkungan sekitar pasar tradisional Cihaurgeulis dan menaikan perekonomian di Kota Bandung.

Dari Masalah tersebut perlu adanya perencanaan dari instansi terkait masalah yang ada di Pasar tradisional di Kota Bandung khususnya pasar cihaurgeulis. Perencanaan Perusahaan daerah pasar bermartabat dalam pengelolaan Pasar tradisional di Kota Bandung juga tidak dapat terlepas dari adanya sasaran-sasaran yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandung dan PD Pasar Bermartabat.

Banyaknya masalah yang terjadi di lapangan, jelas mencerminkan bahwa suatu perencanaan tidak berjalan dengan baik. Buruknya perencanaan dapat menjadikan pasar tradisional Cihaurgeulis menjadi tidak teratur. Padahal, pengawasan yang diperlukan tentunya lebih dari sekedar pengawasan terhadap barang atau makanan yang akan menjadi konsumsi bagi para konsumen, tetapi pengawasan secara keseluruhan terkait dengan pengelolaan pasar tradisional Cihaurgeulis yang sangat dibutuhkan. Lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh PD Pasar Bermartabat tentunya menjadikan pekerjaan rumah bagi Pemerintah Kota Bandung. Padahal, pengawasan merupakan tindakan yang sangat penting karena hasil dari pengawasan tersebut tentunya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pengelolaan pasar tradisional kedepannya. Elemen elemen yang terdapat dalam perencanaan pemerintah belum sepenuhnya dijalankan

dengan maksimal. Masih banyak yang harus dibenahi dalam rangka pengelolaan pasar tradisional cihaurgeulis.

Penelitian yang berkaitan dengan Pasar tradisional sudah pernah dilakukan sebelumnya dengan judul, analisis, lokasi, fokus permasalahan dan dimensi variabel yang berbeda-beda, namun peneliti dapat mengemukakan argumentasi bahwa penelitian-penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang saat ini dilakukan oleh peneliti. Beberapa penelitian sebelumnya akan peneliti uraikan dan diberikan analisis singkat terhadap masing-masing penelitian.

Penelitian tentang Pasar tradisional oleh Fatmawati (2014) dengan judul *Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional di Kabupaten Maros*. Penelitian ini menganalisis dampak keberadaan pasar modern terhadap pedagang pasar tradisional. Penelitian ini sebenarnya lebih menyorot kepada masalah jumlah pelanggan, pendapatan dan tenaga kerja, sedangkan persoalan pengelolaan pasar tradisonal secara komprehensif tidak dibahas di dalamnya.

Penelitian lainnya adalah Ayu Dwi Purnamasari (2014) dengan judul *Analisis Kinerja Operasional Pasar Tradisional Kota Bekasi*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat efisiensi pengelolaan input dan output. Penelitian ini lebih menyorot kepada masalah pengelolaan pasar dan sarana prasarana pasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Nahdiliyul Izza (2010) dengan judul *Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional (Studi Pengaruh Ambaruko Plaza Terhadap Perekonomian Pedagang Pasar Desa Caturtunggal*

Nologaten Depok Sleman Yogyakarta). Penelitian ini mengkaji bahwa adanya pasar modern membawa pengaruh bervareasi baik positif, negative maupun tidak keduanya. Lokasi penelitian ini di Yogyakarta.

Penjelasan di atas menunjukan perbedaan-perbedaan yang signifikan antara setiap penelitian yang pernah dilakukan dan sekaligus menunjukan perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Perencanaan Perusahaan Daerah Pasar Bermartabat dalam Pengelolaan Pasar Tradisional cihaurgeulis di Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti mencoba merumuskan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, adapun masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Perencanaan Perusahaan Daerah (PD) Pasar Bermartabat dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Cihaurgeulis di Kota Bandung di lihat dari empat elemen sasaran-sasaran, tindakan-tindakan, sumber-sumber daya, dan implementasi ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Perencanaan Pemerintahan Daerah dalam Pengelolaan Pasar Tradisional cihaurgeulis di Kota Bandung. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Perencanaan Perusahaan Daerah (PD) Pasar Bermartabat dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Cihaurgeulis di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan dan masukan terhadap ilmu pengetahuan, khususnya pengembangan dalam kajian ilmu pemerintahan, terutama dalam Perencanaan Pemerintahan daerah.
2. Kegunaan Praktis
   a. Bagi Peneliti

      diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai proses pembelajaran guna menambah dan mengembangkan wawasan, pengalaman, serta pengetahuan dalam memahami masalah-masalah dalam pemerintahan terutama mengenai perencanaan pemerintahan daerah.

   b. Bagi Lembaga

      diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan sumbangan pemikiran perihal kegiatan dalam perencanaan pemerintahan daerah Kota Bandung dalam pengelolaan pasar Cihaurgeulis.

   c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama sebagai bahan informasi bagi masyarakat dan pedagang pasar tradisional khususnya pasar cihaurgeulis serta dapat memberikan pemahaman mengenai perencanaan pemerintahan daerah dalam pengelolaan pasar tradisional cihaurgeulis di Kota Bandung.